

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *parenting style* terhadap kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan dampak negative baik terhadap lingkungan maupun dirinya sendiri dan ditolak oleh norma sosial. Kenakalan remaja terjadi dikarenakan masa transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa awal. Pada masa ini, anak cenderung ingin mencari pembuktian sehingga bertindak tidak sesuai dengan norma yang berlaku seperti mengonsumsi alcohol, menggunakan narkoba dan perilaku seks pra-nikah dikarenakan usia mental remaja yang belum matang, remaja masih memerlukan pengawasan dan Pendidikan oleh orang tua. Karena orang tua memiliki peran penting dalam tumbuh dan berkembang anak untuk menjadi pribadi dewasa yang dapat diterima di masyarakat.

*Parenting style* merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, perhatian, serta tanggapan terhadap setiap perilaku anak untuk mencapai proses kedewasaan sampe dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Terdapat 3 dimensi *parenting style* yang mempengaruhi kenakalan remaja dalam rumusan masalah. Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara dimensi *parenting style* otoriterian terhadap kenakalan remaja
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara dimensi *parenting style* otoriter terhadap kenakalan remaja
3. Terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara *parenting style* permisif terhadap kenakalan remaja
4. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan efektif berupa pengaruh yang signifikan bagi dimensi *parenting style* otoriter terhadap kenakalan remaja, sedangkan pada dimensi *parenting style* otoritarian tidak signifikan mempengaruhi kenakalan remaja

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Metodologis

Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk melakukan konstruksi alat ukur yang sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku di Indonesia. Sebagaimana dalam penelitian ini yang mengadopsi metode adaptasi bahasa pada alat ukur yang sudah ada, sekiranya tampak kurang memiliki validitas konstruk. Pada alat ukur yang digunakan dapat dilihat pada bagian lampiran, terdapat item yang memiliki lebih dari satu makna. Selain itu beberapa item masih ditemukan kata frekuensi, konsumsi, pengandaian, dan kata orang pertama (saya). Dengan dilakukannya konstruksi ulang pengukuran variable dengan aspek yang ada, diharapkan validitas konstruk yang diperoleh lebih terjamin.

Bagi peneliti selanjutnya dapat memeriksa pola asuh berdasarkan tolok lain, terutama pada pola asuh permisif yang dibagi menjadi permisif dengan kepedulian rendah (*indifferent*) dan permisif dengan tindakan memanjakan anak (*indulgent*). Selain itu, peneliti lain diharapkan mengkaji variabel lain seperti *social support*, kepribadian, guna mengoptimalkan *parenting style* yang lebih tepat dan efektif untuk sang anak. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode studi yang berbeda seperti eksperimen, observasi untuk memperoleh bukti yang lebih sah.

### 5.2.2 Saran Praktis

- a. Orang tua diharapkan mengerti *parenting style* yang baik demi tumbuh kembang sang anak. Dikarenakan pola asuh yang akan membentuk kepribadian dan perilaku si anak di masa mendatang
- b. Orang tua diharapkan dapat meminimalisir kenakalan remaja dengan *parenting style* yang lebih efektif dan efisien guna merespon kebutuhan ada dan mendorong anak untuk lebih percaya diri, dan bertanggung jawab dengan pilihan yang mereka buat dengan sudah mengetahui dampak dari pilihan yang mereka ambil.
- c. Bagi remaja diharapkan mereka dapat meminimalisir kenakalan remaja yang marak terjadi dengan mengetahui dampak buruk apa saja yang akan tercipta jika mereka melakukan kenakalan remaja